

Pengaruh *Self efficacy* dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Jabodetabek

Nazar Muhammad Fadlullah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: nazar.fadlullah@gmail.com

Corry Yohana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: corryyohana.unj@gmail.com

Nadya Fadillah Fidhyallah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: nadyaffidhyallah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self efficacy and subjective norms on interest in entrepreneurship in the Jabodetabek community. This study used a survey questionnaire method and the population is Jabodetabek community. The sampling technique used in this study is a purposive sampling technique with a total sample of 200 respondents. The analysis technique in this study used multiple linear regression with IBM SPSS 22.0 software. The results of hypothesis testing of this study indicate that there is a positive and significant influence between self-efficacy and entrepreneurial interest. There is a positive and significant influence between subjective norms on entrepreneurial interest. And simultaneously there is a positive and significant influence between self-efficacy and subjective norms on entrepreneurial interest.

Keywords: *Self efficacy, subjective norm, entrepreneurial interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self efficacy* dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada masyarakat di jabodetabek. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner survei dengan populasi yang digunakan adalah masyarakat jabodetabek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan software IBM SPSS 22.0. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap minat berwirausaha. Dan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: *Self efficacy, Norma Subjektif, Minat Berwirausaha.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan laporan Worldometers, Indonesia menduduki peringkat keempat dengan populasi terbanyak di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (Annur, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 ada sebanyak 270,20 juta jiwa. Jumlah ini mengalami penambahan sekitar 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil sensus penduduk pada tahun 2010, atau jika dirata-ratakan pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 3,26 juta jiwa setiap tahunnya (BPS, 2020)

Salah satu permasalahan yang dapat ditimbulkan dari meningkatnya jumlah penduduk adalah pengangguran. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjawa & Soebagiyo (2014) yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingginya tingkat pengangguran. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia (MK Bajuri, 2015).

Tabel 1. Statistik Ketenagakerjaan Tahun 2020

Kategori	Jumlah		%
	2019	2020	
Angkatan kerja	135,86 juta	138,22 juta	Naik (1,7 %)
Penduduk yang bekerja	128,76 juta	128,45 juta	Turun (0,24)
Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	7,10 juta	9,77 juta	Naik (1,84)

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan table 1, dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja dalam setahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 1,7% atau sekitar 2,36 juta penduduk. Sedangkan untuk penduduk yang bekerja mengalami penurunan sebesar 0,24% atau sekitar 0,31 juta penduduk. Dan untuk jumlah pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,84% atau sekitar 2,67 juta penduduk. Ini menandakan bahwa peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia terjadi karena pertumbuhan jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah kesempatan kerja yang ada, terbukti dengan adanya penurunan jumlah penduduk yang bekerja dan meningkatnya jumlah pengangguran. Hal tersebut juga diperparah dengan adanya pandemi virus corona (Covid-19) yang membuat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,84 persen dari 5,23 persen menjadi 7,07 persen.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menunjukkan masih kurangnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi seluruh calon tenaga kerja di Indonesia. Ditambah lagi dengan adanya pandemi saat ini yang membuat semakin sulitnya angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menekan angka pengangguran ialah dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan sedini mungkin dikalangan masyarakat (Ika Indriyani, 2019). Karena, menurut McClelland (1961) dalam Jaya & Seminari (2016), suatu negara bisa dikatakan maju apabila memiliki sedikitnya 2% wirausahawan dari jumlah total penduduknya.

Dilansir dari laman *Liputan6.com*, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menyatakan, rasio kewirausahaan di Indonesia sudah mencapai 3,47 persen dari total penduduk. Artinya, bisa dikatakan Indonesia telah melampaui syarat untuk dinyatakan sebagai negara maju menurut teori sebelumnya. Namun, di era saat ini menurut beberapa ahli, suatu negara dapat dikatakan maju apabila rasio wirausahawan di negara tersebut sudah mencapai berkisar antara 10-14 persen dari total penduduk (Nurmayanti, 2020). Ini menunjukkan bahwa minat kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah.

Oleh karena itu, perlunya kesadaran dari masyarakat saat ini untuk dapat berfikir untuk memulai berwirausaha. Karena, berwirausaha bisa menjadi salah satu alternatif lain dalam mengatasi masalah pengangguran yang semakin meningkat di Indonesia (Suharti & Sirine, 2012). Dengan berwirausaha, maka akan tercipta lapangan kerja baru yang dapat menampung para angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan akan menciptakan tumbuhnya perekonomian nasional Indonesia (Irfan, 2019). Hal ini dibuktikan, bahwa salah satu faktor pendorong perekonomian nasional Indonesia adalah adanya UMKM.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM), jumlah pelaku UMKM di Indonesia ada sebanyak 64,2 juta atau sekitar 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja, serta berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian negara (PDB) yaitu sebesar 61,1% atau sekitar Rp 8.573 triliun (djkn.kemenkeu, 2020). Ini menandakan bahwa berkembangnya UMKM atau berwirausaha dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja, serta dapat membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (Purwanto, 2020).

Berdasarkan survei awal yang pernah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat tidak berani memulai usahanya dikarenakan mereka beranggapan bahwa untuk memulai sebuah usaha dibutuhkan modal yang besar, dan tidak adanya keberanian untuk mengambil resiko. Hal ini berkaitan dengan kurangnya keyakinan diri mereka terhadap kemampuannya dalam memulai sebuah usaha dan tidak adanya dukungan dari orang terdekat sehingga mereka tidak berani untuk mengambil resiko.

Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya ialah dengan menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri masyarakat (Kurniawan et al., 2016). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang berupa sifat personal, sikap dan kemauan pribadi individu. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar pribadi seseorang seperti lingkungan sekitar, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lain-lain (Suharti & Sirine, 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa adanya norma subjektif dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, dimana norma subjektif didefinisikan sebagai penerimaan yang dirasakan dari adanya dukungan sosial terhadap suatu perilaku atau disebut juga kontrol perilaku yang dirasakan (Walker, 2013). Sedangkan menurut Fenech et al. (2019), norma subjektif adalah suatu pendapat atau harapan dari orang terdekat maupun orang yang dianggap penting bagi individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Pendapat dari orang terdekat seperti keluarga, teman, dan kolega yang mendukung atau menolak suatu perilaku dapat menyebabkan seseorang merasakan tekanan sosial dan memengaruhi penilaian orang tersebut dalam melakukan perilaku yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shah et al. (2020) yang menguji pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha di salah satu Universitas di Oman, yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha

Kemudian, faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang berdasarkan hasil survei awal peneliti adalah memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa adanya efikasi diri (*self efficacy*) atau keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah penilaian individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Jatisunda, 2017). Keyakinan diri seperti inilah yang memegang peranan penting dalam mengembangkan minat seseorang. Hal ini dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maftuah (2017) yang menguji tentang pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

siswa SMK di Sidoarjo. yang ditemukan hasil bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, Terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu *self efficacy* dan norma subjektif. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dari *self efficacy* dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Jabodetabek.

TINJAUAN LITERATUR

Self efficacy

Sebuah teori yang berjudul *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) adalah teori yang mempelajari tentang perilaku spesifik yang ada dalam diri individu. Teori tersebut merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* dengan penambahan variabel *Perceived Behaviour Control* atau secara operasional disebut efikasi diri (Santi et al., 2017). Efikasi diri tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Mobaraki (2012) dalam (Maftuah & Bambang, 2017) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka kreativitas yang dimiliki akan tinggi sehingga, peluang untuk membuka suatu usaha pun akan tinggi.

Menurut Bandura (1986) dalam (Liu et al., 2019) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai penilaian diri atas kemampuan seseorang untuk mengeksekusi serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bisa dikatakan *self-efficacy* tidak menekankan pada kompetensi yang dimiliki individu, tetapi penilaian individu sendiri terhadap kemampuan menggunakan keterampilannya untuk mencapai tujuan.

Norma Subjektif

Norma Subjektif didefinisikan sebagai penerimaan yang dirasakan dari adanya dukungan sosial terhadap suatu perilaku atau disebut juga kontrol perilaku yang dirasakan (Walker, 2013). Norma subyektif didasarkan pada penilaian pribadi atas tekanan sosial untuk melakukan tindakan kewirausahaan. Penilaian ini merupakan perkiraan dukungan terhadap perilaku oleh orang penting lainnya termasuk teman, rekan kerja, keluarga dan sebagainya (Pruett et al., 2009) dalam (Lee-ross, 2017).

Tanggapan atau harapan dari orang lain terhadap suatu sikap dan perilaku yang akan diambil oleh individu akan berdampak besar kepada persepsi diri individu tersebut, khususnya orang-orang tersebut adalah orang yang dianggap penting untuk dipertimbangkan persepsinya sehingga dapat menjadi acuan bagi seorang individu melanjutkan keinginan untuk melakukan suatu tindakannya tersebut (Handaru et al., 2014). Norma subjektif dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang dari sisi eksternal yaitu berupa dukungan dari lingkungan, baik keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses (Santi et al., 2017)

Minat Berwirausaha

Minat berperan penting dalam menumbuhkan sebuah sikap atau perilaku individu. Minat atau intensi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu yang menggambarkan seberapa keras usaha dan waktu yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku (Ferreira et al., 2012). Sedangkan, wirausaha adalah seseorang yang memiliki ide dalam mengubah suatu produk atau jasa lalu mengembangkannya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, minat berwirausaha dapat dilihat sebagai seberapa besar usaha yang dimiliki oleh individu untuk memulai kegiatan berwirausaha (Liñán & Rodríguez-Cohard, 2015). Hal ini berarti semakin besar minat berwirausaha seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut untuk memulai sebuah usaha.

Pengembangan Hipotesis

Self efficacy dan Minat Berwirausaha

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jiang et al. (2017) menguji hubungan antara kualitas pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan dan minat berwirausaha di salah satu universitas yang ada di China. Hasil penelitian tersebut didapat bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maftuah & Bambang (2017) yang menguji adanya pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh C Yohana & Fatun Salsabila, (2019), yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menandakan bahwa semakin kuat *self efficacy*, maka semakin kuat juga minat berwirausaha seseorang.

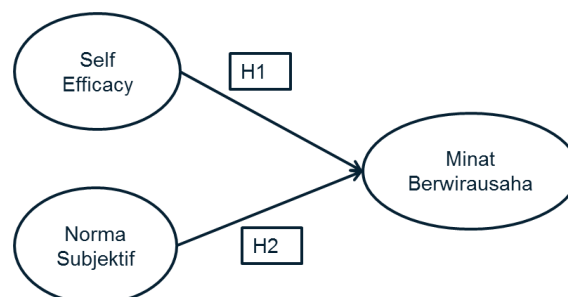
H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara self efficacy terhadap minat berwirausaha

Norma Subjektif dan Minat Berwirausaha

Mei et al., (2015) dalam penelitiannya menguji adanya pengaruh perilaku terencana dan variabel pribadi yaitu sikap pribadi, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap minat kewirausahaan pada mahasiswa pariwisata di Cina. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Santi et al. (2017) yang menguji pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kuningan. Didapatkan hasil bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menandakan bahwa semakin kuat norma subjektif yang diterima, maka semakin kuat juga minat berwirausaha seseorang.

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap minat berwirausaha



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengukuran data menggunakan skala likert 6 point. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini merupakan bagian dari metode *non-probability sampling*, dimana *purposive sampling* penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus Sitoyo & Ali (2015). Adapun kriteria dari sampel penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek
2. Memiliki minat dalam berwirausaha yang berusia 17-35 tahun

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan yaitu, didasarkan pada rule of thumb yang menyatakan bahwa besarnya jumlah sampel berkisar antara 200 – 500 sampel (Hair, 2010). Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel sebanyak 200 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menyebarkan kuesioner, butir kisi-kisi instrumen perlu diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, dimana suatu data dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan 30 responden dengan signifikansi sebesar 5%, dengan nilai minimum 0,361 (r_{tabel}). Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tabel Uji Validitas dan Reabilitas

Nama	Pernyataan	Rhitung	Cronbach Alpha	Ket
<i>Self efficacy</i>				
SE_1	Saya bisa mencapai tujuan yang sudah saya tetapkan sebelumnya	0,815	0,810	Valid & Reliabel
SE_2	Saya bisa menyelesaikan suatu tugas yang sulit sekalipun	0,780		Valid & Reliabel
SE_3	Saya bisa meraih hasil dari apa yang saya anggap penting	0,434		Valid & Reliabel
SE_4	Saya akan sukses atas kerja keras yang saya lakukan	0,369		Valid & Reliabel
SE_5	Untuk memulai dan menjalankan bisnis adalah hal mudah bagi saya	0,599		Valid & Reliabel
SE_6	Saya siap untuk memulai bisnis yang layak	0,739		Valid & Reliabel
SE_7	Saya dapat mengelola bisnis yang saya jalankan	0,498		Valid & Reliabel
SE_8	Saya tahu apa yang dibutuhkan untuk memulai sebuah bisnis	0,755		Valid & Reliabel
SE_9	Saya tahu bagaimana membangun sebuah bisnis	0,652		Valid & Reliabel
SE_10	Saya akan berhasil jika saya	0,551		Valid & Reliabel

	mencoba memulai bisnis			
Norma Subjektif				
NS_1	Keluarga terdekat saya mendorong saya untuk menjadi pengusaha	0,825	0,875	Valid & Reliabel
NS_2	Teman terdekat saya mendukung saya untuk berwirausaha	0,761		Valid & Reliabel
NS_3	Orang yang terpenting bagi saya berpikir bahwa saya harus menjadi pengusaha	0,694		Valid & Reliabel
NS_4	Jika saya memutuskan membuat usaha, keluarga terdekat saya akan menyetujuinya	0,749		Valid & Reliabel
NS_5	Teman terdekat saya akan menyetujui keputusan saya untuk berwirausaha	0,742		Valid & Reliabel
NS_6	Peran pengusaha dalam perekonomian umumnya dihargai di negara saya	0,733		Valid & Reliabel
NS_7	Budaya di negara saya sangat mendukung aktivitas kewirausahaan	0,813		Valid & Reliabel
Minat berwirausaha				
MB_1	Saya siap melakukan apapun untuk memulai usaha saya sendiri	0,582	0,769	Valid & Reliabel
MB_2	Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha	0,536		Valid & Reliabel
MB_3	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri	0,755		Valid & Reliabel
MB_4	Saya bertekad untuk membuat usaha di masa mendatang	0,630		Valid & Reliabel
MB_5	Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha	0,668		Valid & Reliabel
MB_6	Saya memilih berwirausaha sebagai pilihan karir saya	0,720		Valid & Reliabel
MB_7	Saya tetap ingin membuat usaha saya sendiri walaupun dengan dana terbatas	0,607		Valid & Reliabel
MB_8	Saya akan memilih sendiri usaha yang akan saya jalankan	0,366		Valid & Reliabel
MB_9	Saya akan memulai usaha saya sendiri dalam lima tahun ke depan	0,771		Valid & Reliabel
MB_10	Saya merasa tertekan untuk mencari pekerjaan	0,390		Valid & Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS versi 22.0 dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05. Pengambilan

keputusannya yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka artinya data terdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka artinya data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58249752
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,042
	Negative	-,044
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Kolmogorov – Smirnov* pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikan ketiga variabel tersebut adalah $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Linearitas

Pengujian menggunakan *Test for Linerity* menggunakan SPSS 22.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak linier. Namun jika signifikansi $< 0,05$ maka artinya data linier.

Tabel 4. Uji Linearitas Variabel (X1) terhadap (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	2736,873	19	144,046	16,004	,000
		Linearity	2460,602	1	2460,602	273,380	,000
		Deviation from Linearity	276,272	18	15,348	1,705	,042
	Within Groups		1620,122	180	9,001		
	Total		4356,995	199			

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Self efficacy* dan norma subjektif adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.0

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel (X2) terhadap (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	2507,441	12	208,953	21,126	,000
		Linearity	2010,166	1	2010,166	203,239	,000
		Deviation from Linearity	497,274	11	45,207	4,571	,000
	Within Groups		1849,554	187	9,891		
	Total		4356,995	199			

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,726	2,624		1,420	,157
	X1	,525	,049	,566	10,696	,000
	X2	,567	,092	,325	6,134	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,726 + 0,525X1 + 0,567X2$$

Pada persamaan diatas, konstanta Y adalah 3,726. Artinya apabila variabel X1 dan X2 bernilai nol atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan, maka variabel Y memiliki nilai 3,726. Ini berarti, apabila terjadi kenaikan sebesar satu skor pada variabel X1 dan variabel lain konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,525. Sedangkan, apabila terjadi kenaikan pada variabel X2 dan variabel lain konstan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,567.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial

Untuk mencari nilai t tabel, kita mencari terlebih dahulu nilai *degree of freedom* (df) yaitu $df = 200 - 3 = 197$ maka nilai t tabel yang didapatkan adalah 1,652. Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui nilai t hitung untuk variabel X1 yaitu 10,696. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,696 > 1,652$). Ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, nilai t hitung untuk variabel X2 yaitu 6,134 dengan t tabel yaitu 1,652. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,134 > 1,652$). Ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Sebelum melakukan uji F, kita harus mencari nilai df terlebih dahulu yaitu $df = (2; 200 - 2) = (2; 198)$ maka nilai F tabel yang didapatkan adalah 3,04. Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai F hitung sebesar 180,424 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya F hitung

> F tabel (180,424 > 3,04). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Tabel 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2557,931	2	1278,966	180,424	,000 ^b
	Residual	1396,464	197	7,089		
	Total	3954,395	199			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 ke Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,647	,643	2,66245
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Dari tabel 8, hasil hitung uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,643 atau 64,3%. Artinya bahwa variabel minat berwirausaha secara simultan dipengaruhi oleh variabel *self efficacy* dan norma subjektif sebesar 64,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi ini.

Self efficacy terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) yang ditunjukkan hasil uji signifikansi parsial atau uji t didapatkan hasil t hitung > t tabel (10,696 > 1,652) dan nilai signifikansinya yaitu 0,000 < 0,05.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Jiang et al. (2017) dan Yohana & Salsabila, (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin kuat *self efficacy* seseorang maka semakin kuat pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel norma subjektif (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) yang ditunjukkan hasil uji signifikansi parsial atau uji t didapatkan hasil t hitung > t tabel (6,134 > 1,652) dan nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap minat berwirausaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Santi et al. (2017) dan Shah et al. (2020). Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin kuat norma subjektif yang diterima seseorang maka semakin kuat pula minat seseorang untuk berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Jabodetabek. Artinya bahwa semakin kuat *self efficacy* seseorang maka semakin kuat pula minat seseorang untuk berwirausaha. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat jabodetabek. Artinya bahwa semakin kuat norma subjektif yang diterima seseorang maka semakin kuat pula minat seseorang untuk berwirausaha. Kemudian, *self efficacy* dan norma subjektif secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Jabodetabek. Artinya semakin tinggi *self efficacy* dan norma subjektif yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar minat seseorang untuk berwirausaha.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, bahwa dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu *self efficacy* dan norma subjektif. Sehingga, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti misalnya, variabel motivasi, ekspektasi pendapatan dan pendidikan terakhir. Agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat jabodetabek.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2020, December 15). Indonesia Peringkat ke-4 Negara Berpenduduk Terbanyak Dunia. *Databoks.Katadata*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/15/indonesia-peringkat-ke-4-negara-berpenduduk-terbanyak-dunia>
- BPS. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- djkn.kemenkeu. (2020, August 24). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. *Kemenkeu RI*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Ferreira, J., Raposo, L., & Rodrigues, R. G. (2012). *A model of entrepreneurial intention An application of the psychological and behavioral approaches*.
<https://doi.org/10.1108/14626001211250144>
- Handaru, A. W., Parimita, W., Achmad, A., & Nandiswara, C. (2014). Pengaruh Sikap, Norma subjektif dan Efikasi diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta). *Jurnal Universitas Paramadina*, 11(2), 1046–1061.
- Ika Indriyani, S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy*. 8(2), 470–484.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Irfan, M. (2019, May 27). Pentingnya Kewirausahaan untuk Membuka Lapangan Kerja Baru. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/irfanbenusu/5ceb6c97aa3ccd1788756878/pentingnya-kewirausahaan-untuk-membuka-lapangan-kerja-baru>
- Jaya, I., & Seminari, N. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar. *E-Jurnal Management Unud*, 5(3),

- 1713–1741.
- Jiang, H., Xiong, W., & Cao, Y. (2017). Research on the mechanism of entrepreneurial education quality, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention in social sciences, engineering and science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3709–3721. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00754a>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui *Self efficacy*. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109. <https://bit.ly/36BxWvm>
- Lee-ross, D. (2017). An examination of the entrepreneurial intent of MBA students in Australia using the entrepreneurial intention questionnaire. *Journal of Management Development*, 36(9), 1180–1190. <https://doi.org/10.1108/JMD-10-2016-0200>
- Liñán, F., & Rodríguez-Cohard, J. C. (2015). Assessing the stability of graduates' entrepreneurial intention and exploring its predictive capacity. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, 28(1), 77–98. <https://doi.org/10.1108/ARLA-06-2013-0071>
- Maftuah, R., & Bambang, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 121–131. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/749>
- Mei, H., Zhan, Z., Fong, P. S. W., Liang, T., & Ma, Z. (2015). Planned behaviour of tourism students' entrepreneurial intentions in China. *Applied Economics*, 48(13), 1240–1254. <https://doi.org/10.1080/00036846.2015.1096006>
- MK Bajuri. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Phys. Rev. E*, 5(1993), 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf
- Nurmayanti. (2020, October 22). Rasio Kewirausahaan Indonesia Baru 3,47 Persen, Tertinggal dari Malaysia dan Thailand. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4388954/rasio-kewirausahaan-indonesia-baru-347-persen-tertinggal-dari-malaysia-dan-thailand>
- Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(1), 48–54. <https://doi.org/10.18196/jesp.15.1.1283>
- Purwanto, A. (2020, September 16). Potret dan Tantangan UMKM di Indonesia. *Kompaspedia*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/potret-dan-tantangan-umkm-di-indonesia>
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Economic Structures*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>
- Sitoyo, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Walker, J. K. (2013). *The Role of Perceived Abilities, Subjective Norm and Intentions in Entrepreneurial Activity*. 22(2), 181–202. <https://doi.org/10.1177/0971355713490621>
- Yohana, C., & Fatun Salsabila, A. (2019). Relationship Between Self-Efficacy and the Need

for Achievement With Entrepreneurship Among Students of Jakarta State University,
Faculty of Economics. *KnE Social Sciences*, 3(11), 528.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4032>